



Pengaruh *Financial Technology* terhadap Ukuran Perusahaan pada Perbankan Syariah Indonesia yang Terdaftar di BEI

Nisa Wildaningrum Saputri¹; Tinneke Hermina²; Uu Suparman³

Universitas Garut

24022117063@fekon.uniga.ac.id

tinneke.hermina@fekon.uniga.ac.id

uusuparman19@fekon.uniga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara layanan financial technology (fintech) dengan ukuran perusahaan pada perbankan syariah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2021, khususnya laporan posisi keuangan pada akun neraca. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah layanan fintech pada tiga bank syariah mengalami peningkatan, dari empat jenis layanan pada tahun 2017–2019 menjadi lima jenis pada tahun 2020–2021. Peningkatan layanan fintech tersebut diikuti dengan peningkatan total aset perusahaan setiap tahun. Nilai rata-rata total aset mencapai Rp8.757.978.851 dengan nilai minimum Rp661.912.000 pada Bank Aladin Syariah tahun 2018 dan nilai maksimum Rp18.543.856.000 pada Bank BTPN Syariah tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan layanan fintech berkontribusi terhadap pertumbuhan ukuran perusahaan dan mencerminkan kondisi keuangan yang semakin baik.

Kata Kunci: *Financial Technology*, Ukuran Perusahaan, Perbankan Syariah

Abstract

This study aims to analyze the relationship between financial technology (fintech) services and firm size in Islamic banking in Indonesia. The research method used is a descriptive method with a quantitative approach. The data used are secondary data obtained from the financial statements and annual reports of Islamic banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017–2021, particularly the financial position statements in the balance sheet accounts. Data analysis was conducted using simple linear regression analysis. Data collection was carried out through the documentation method. The results of the study show that the number of fintech services in three Islamic banks increased from four types of services in 2017–2019 to five types of services in 2020–2021. This increase in fintech services was followed by an increase in the total assets of the companies each year. The average value of total assets reached IDR 8,757,978,851, with a minimum value of IDR 661,912,000 at Bank Aladin Syariah in 2018 and a maximum value of IDR 18,543,856,000 at Bank BTPN Syariah in 2021. These findings indicate that the

increase in fintech services contributes to the growth of firm size and reflects improving financial conditions.

Keywords: *Financial Technology, Company Size, Sharia Bankin*

1 Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Teknologi mencakup semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia hingga saat ini. Adanya teknologi juga membuat manusia tidak bisa lepas dari perkembangan dan inovasi teknologi. Perubahan yang terjadi mengenai teknologi mengakibatkan adanya perubahan yang terjadi di semua bidang baik dari sosial, ekonomi dan yang lainnya yang bisa berlangsung cepat. Adanya teknologi yang maju, mengenai sektor keuangan dan perbankan mengalami perubahan yang baik. Salah satu hambatan sebelum adanya teknologi yaitu jarak dan waktu, sehingga dengan adanya perkembangan teknologi maka jarak dan waktu tersebut bisa teratasi dengan baik sehingga tujuan yang telah ditentukan bisa tercapai. Teknologi inovasi sangat penting untuk dilakukan karena daya tarik dalam melakukan akses teknologi sangat tinggi yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Teknologi ini bisa membantu dan mengarahkan sektor keuangan melakukan inovasi teknologi yang dimana saat ini bisa disebut dengan fintech.

Melalui teknologi yang berkembang pesat, zona keuangan serta perbankan pun berubah meningkat ke jalan yang lebih efisien dengan harapan halangan jarak dan waktu yang sejauh ini jadi masalah utama bisa diatasi lewat baik dan terima menolong zona finansial ketika memaksimalkan tujuan yang harus dicapai. Akhir-akhir ini penting untuk mewariskan terobosan teknologi sebab penduduk Indonesia mempunyai ketertarikan yang tinggi untuk menggunakan teknologi. Teknologi yang menolong meningkatkan dan mengarahkan zona keuangan di terobosan finansial lewat menkaskan dan melibatkan ketersediaan teknologi *modern* di biro *service* yang disebut *Financial Technology* atau disingkat sebagai *fintech*. Fintech memiliki perkembangan yang pesat yang dimana bisa mengubah sektor perbankan untuk melakukan akses layanan keuangan yang selama ini dilakukan dengan harus pergi ke kantor, sedangkan saat ini apapun masalahnya mengenai perbankan bisa dilakukan dengan mudah karena sudah bisa berbasis teknologi yang membuat masyarakat lebih mudah, efektif dan efisien dalam menggunakannya. (Gine Das Prenal, Wangi Fitriani, 2020). *Fintech* adalah teknologi keuangan yang dimana merupakan solusi baru untuk mempermudah melakukan transaksi pembayaran yang bisa dilakukan oleh siapa saja menggunakannya. Selain itu juga untuk meningkatkan inklusi keuangan Indonesia. *Fintech* berkembang cepat dan merubah zona *business* pada perbankan dengan membuka alat keuangan yang hingga saat ini mengharuskan warga untuk mendatangi cabang terdekat, melalui *fintech* ini warga tidak perlu pergi ke cabang sebab semua barang instrumen keuangan telah berbasis teknologi dan gampang digunakan. (Gine Das Prenal, Wangi Fitriani, 2020).

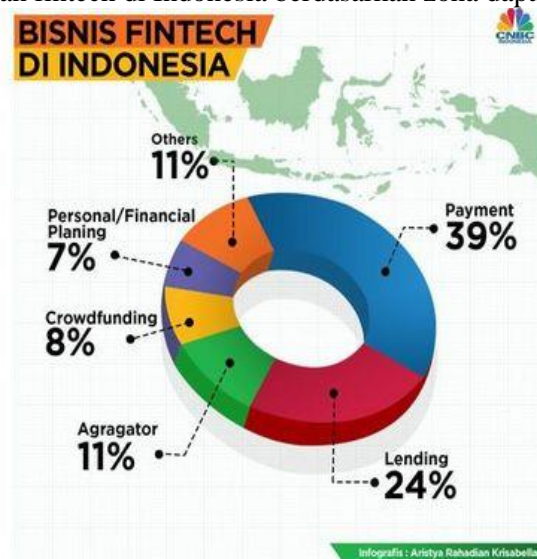
Perbankan memiliki pengaruh besar pada pertumbuhan dan pergerakan roda ekonomi suatu negara, karena pada dasarnya tujuan pendirian perbankan selain mencari keuntungan juga meningkatkan kesejahteraan rakyat yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi negara. Rafsanjani dan Sukmana (2014:501) berpendapat bahwa: "Perbankan menjadi lembaga intermediasi penggerak seluruh sektor, kenaikan permintaan kredit atau modal kerja serta investasi mampu mendorong daya beli masyarakat dan pertumbuhan usaha maupun investasi". Dalam praktiknya, kinerja perbankan yang baik tentu berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi negara.

Pelaksanaan bantuan adanya *Fintech* di industri perbankan syariah semakin menggampangkan dan membuat penyelenggara upaya utamanya penyeter aktif dan potensial, utamanya para penyelenggara upaya untuk menyediakan barang-barang *service* alat keuangan syariah secara daring tidak perlu mendatangi bank. *Fintech* melahirkan unsur penting dari struktur ekosistem alat keuangan dan bank. Pintu menuju alat keuangan dan barang pertumbuhan akan lebih gampang dikelola daripada sebelumnya, utamanya bagi penyeter yang bertempat tinggal di daerah terpencil yang tidak dapat

mengakses teknologi keuangan. Teknologi keuangan tidak hanya membuat alat yang lebih gampang dijangkau, tapi terima membangun alat lebih murah melewati dikurangnya beban ketika memenuhi penjualan untuk bank.

Berdasarkan Bank Indonesia, *financial technology* mewariskan *keluaran* penggabungan tengah keadaan pelayanan *service finance* lewat keandalan dan yang telah tersedia atas kecanggihan teknologi pada akhirnya merubah platform suatu model bisnis konvensional melahirkan pola bisnis yang memiliki konsep modern (moderati), pada akibatnya pola perundingan yang diterima telah merubah dari yang pada mulanya suatu sistem transaksi tersebut berjalan melalui harus bertemu yang membawa beberapa kas, kini telah berjalan sebab melalui perundingan secara jarak jauh (*online*) and terima dijalankan ketika hitungan detik saja (Bintarto, 2018). *National Digital Research Centre* (NDRC) di Dublin, Irlandia juga menjelaskan *Fintech* sebagai kelompok perseroan di biro *service* keuangan yang dihubungkan lewat kecanggihan teknologi untuk membantu memaksimalkan teknologi dalam menerapkan yang memperkuat kecanggihan, mengubah and mempercanggih semua sudut pandang pertolongan keuangan yang berakibat pada tata cara pembayaran di mana dilakukan secara via transfer dana, pinjam dana, pengumpulan uang yang telah sampai pada pengelolaan aset bisa dijalankan secara cepat lewat teknologi ini.

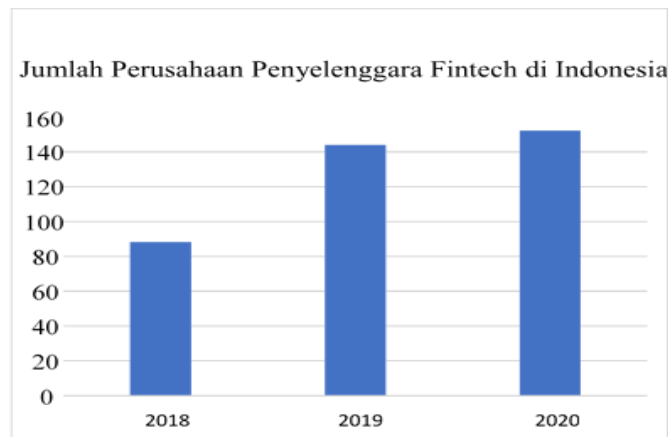
Adapun distribusi pelaksanaan fintech di Indonesia berdasarkan zona dapat dilihat seperti berikut :



Gambar 1 Distribusi penggunaan *Fintech* di Indonesia berdasarkan sektor

Gambar tersebut menyatakan bahwa masyarakat yang menggunakan fintech sebesar 39% yang dimana tujuannya yaitu untuk mempermudah melakukan transaksi pembayaran yang bisa dilakukan oleh siapa saja menggunakannya. Selain itu juga untuk meningkatkan inklusi keuangan Indonesia. *Fintech* berkembang cepat dan merubah zona bisnis pada perbankan dengan membuka alat keuangan yang hingga saat ini mengharuskan warga untuk mendatangi cabang terdekat, melalui *fintech* ini warga tidak perlu pergi ke cabang sebab semua barang instrumen keuangan telah berbasis teknologi dan gampang digunakan. Layanan *Fintech* berbasis *crowdfunding* and *peer to peer lending* masing-masing sebesar 8% dan 24% yang dimana fungsinya yaitu sebagai tempat adanya pertemuan antara pencari modal dengan investor. Layanan *fintech* berbasis *aggregator* sebesar 11% yang dimana tujuannya yaitu sebagai pembanding produk keuangan juga untuk melakukan pengumpulan dan melakukan koleksi data keuangan dari berbagai macam penyedia yang dimana untuk dijadikan referensi oleh penggunanya. *Personal/Financial Planning* sebesar 7% yang dimana dalam layanan ini fungsinya yaitu untuk melakukan perencanaan mengenai keuangan yang dimana bentuknya digital, dan selanjutnya *fintech* sektor lainnya 11%. Perkembangan mengenai fintech ini saat ini berkembang sangat pesat secara global hingga nasional.

Adapun grafik data perkembangan penyelenggaraan fintech di Indonesia dapat dilihat seperti berikut :



Gambar 2 Grafik perkembangan penyelenggara *Fintech* di Indonesia

Dengan adanya penerapan mengenai fintech ini membuat perbankan syariah lebih mudah dan bisa melakukan pendekatan kepada para pelaku usaha untuk melakukan akses mengenai produk jasa layanan keuangan syariah secara *online* yang dimana kegiatan ini karena dilakukan secara *online* maka tidak harus membuat mereka datang ke kantor. Yang dimana hal ini juga mempermudah pelayanan dalam mengakses keuangan yang berbasis syariah.

2 Landasan Teori

2.1 *Financial Technology*

Menurut dedi Rianto Rahadi (2020) teknologi finansial yaitu adanya teknologi yang dilakukan untuk sistem keuangan yang dimana bisa menghasilkan produk hingga layanan mengenai transaksi yang bisa dilakukan melalui online. Teknologi finansial yaitu penggabungan tengah keadaan pelayanan *service finance* lewat keandalan dan yang telah tersedia atas kecanggihan teknologi pada akhirnya merubah platform suatu model bisnis konvensional melahirkan pola bisnis yang memiliki konsep modern (moderati),

2.2 Ukuran Perusahaan

Menurut Butar dan Sudarsi (2012) yang bisa mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu besar kecilnya perusahaan tersebut. Jika perusahaan besar jika memiliki insentif yang besar maka untuk melakukan praktik manajemen laba akan besar juga, oleh sebab itu perusahaan besar menghindari adanya kenaikan laba secara drastis karena tujuannya yaitu untuk terhindar dari naiknya beban biaya yang dilakukan oleh pemerintah. Dan sebaliknya jika adanya penurunan laba yang sangat signifikan artinya bahwa perusahaan tersebut mengalami krisis.

2.3 Perbankan Syariah

Menurut UU bank syariah yaitu tempat yang melakukan kegiatan usaha yang sesuai dengan prinsip syariah. Dan bisa juga dikatakan sebagai lembaga keuangan yang dimana usaha pokoknya yaitu untuk memberikan pembiayaan dan jasa lain mengenai keuangan yang operasi atau kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah islam. Prinsip ini artinya bahwa aturan mengenai perjanjian sesuai atau berdasarkan hukum islam yang dilakukan oleh nasabah dengan pihak bank. Pembiayaan ini sesuai dengan prinsip mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, dan ijarah wa iteqna.

3 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah proses sistematis atau terstruktur yang digunakan peneliti untuk memecahkan ekspresi masalah yang ada. Karena variabel akan mencari hubungan, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah data dari laporan keuangan dan laporan tahunan Perbankan Syariah Indonesia yaitu Laporan Posisi Keuangan akun neraca tahun 2017-2021. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana. Teknik ini merupakan tahapan yang strategis dalam suatu penelitian karena merupakan proses untuk memperoleh suatu data (Sugiyono, 2017). Penelitian ini melakukan pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Deskriptif

Kondisi *Financial Technology*

Tabel 1 Penggunaan Layanan *Fintech* pada Perbankan Syariah Indonesia tahun 2017-2021

No	Sektor Bank	Tahun	Layanan <i>Fintech</i>					Jumlah
			ATM	Internet Banking	Mobile Banking	Phone Banking	SMS Banking	
1	Bank Aladin Syariah	2017	1	1	1		1	4
		2018	1	1	1		1	4
		2019	1	1	1		1	4
		2020	1	1	1	1	1	5
		2021	1	1	1	1	1	5
2	Bank BTPN Syariah	2017	1	1	1		1	4
		2018	1	1	1		1	4
		2019	1	1	1		1	4
		2020	1	1	1	1	1	5
		2021	1	1	1	1	1	5
3	Bank Panin Dubai Syariah	2017	1	1	1		1	4
		2018	1	1	1		1	4
		2019	1	1	1		1	4
		2020	1	1	1	1	1	5
		2021	1	1	1	1	1	5

Banyaknya layanan *fintech* pada 3 bank syariah yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. Jenis layanan *fintech* yang digunakan oleh ketiga bank tersebut di tahun 2017-2019 yaitu sebanyak empat jenis, sedangkan di dua tahun berikutnya yaitu sebanyak lima jenis. Hal tersebut dianggap baik karena ketiga bank sama-sama memiliki peningkatan dalam penggunaan layanan *fintech*. Semakin meningkat layanan *fintech* yang digunakan maka akan meningkatkan ukuran perusahaan.

Kondisi Ukuran Perusahaan

Tabel 2 Logaritma Natural Total Aset pada Perbankan Syariah Indonesia tahun 2017-2021

No	Sektor Bank	Tahun	Total Asset	LogN Total Asset
1	Bank Aladin Syariah	2017	Rp 1.275.648.000	20,967
		2018	Rp 661.912.000	20,311
		2019	Rp 715.623.000	20,389

		2020	Rp	721.397.000	20,397
		2021	Rp	2.173.162.000	21,499
2	Bank BTPN Syariah	2017	Rp	9.156.522.000	22,938
		2018	Rp	12.039.275.000	23,211
		2019	Rp	15.383.038.000	23,457
		2020	Rp	16.435.005.000	23,523
		2021	Rp	18.543.856.000	23,643
3	Bank Panin Dubai Syariah	2017	Rp	8.629.275.047	22,878
		2018	Rp	8.771.057.795	22,895
		2019	Rp	11.135.824.845	23,133
		2020	Rp	11.302.082.193	23,148
		2021	Rp	14.426.004.879	23,392

Bahwa nilai total aset pada ketiga bank di atas memiliki kenaikan nilai total aset dari tahun ke tahun. Nilai rata-rata Total Aset pada tiga bank syariah periode 2017-2021 di atas adalah sebesar Rp 8.757.978.851 dengan Nilai Minimum Total Aset adalah sebesar Rp 661.912.000 dengan nilai LogN sebesar 20,311 yaitu pada Bank Aladin Syariah di tahun 2018. Sedangkan Nilai Maksimum Total Aset adalah sebesar Rp. 18.543.856.000 dengan nilai Log N sebesar 23,643 yaitu pada Bank BTPN Syariah tahun 2021. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik. Terlihat bahwa ketiga perusahaan sama-sama mengalami peningkatan nilai total aset setiap tahun nya. Karena dengan meningkatnya nilai Total Aset tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya layanan *fintech* yang digunakan suatu perusahaan yang disediakan bagi pengguna.

4.2 Kualitatif

Hasil Analisis Variabel Perencanaan

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.809	3.052		6.818	.000
	Fintech	.358	.689	.143	.520	.612

Berdasarkan tabel diatas, hasil nilai regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$A = 20,809$$

$$B = 0,358$$

Bila dimasukkan kedalam persamaan, maka hasilnya adalah :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 20,809 + 0,358 X$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 20,809 tanpa adanya pengaruh dari *fintech* maka nilai ukuran perusahaan adalah sebesar 20,809
2. Koefisien regresi bernilai sebesar 0,358 yang berarti dengan kenaikan satu kali *fintech* maka akan meningkatkan ukuran perusahaan 0,358. Koefisien tersebut bernilai positif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap *fintech*.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.343 ^a	.752	.355	1.30811

Dari hasil penjelasan diatas menunjukkan bahwa kemampuan model regresi adalah sebesar 75,2% dalam menjelaskan variabel *fintech* terhadap variabel dependen ukuran perusahaan. Berdasarkan dari hasil

penelitian yang telah dilakukan bahwa pada pengujian secara parsial (uji t) pengaruh *Financial Technology* terhadap Ukuran Perusahaan diperoleh sebesar $1,220 < 1,771$. Dan mempunyai angka signifikan $0,03 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa secara parsial *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan pada Perbankan Syariah Indonesia. *Fintech* berpengaruh terhadap ukuran perusahaan pada Perbankan Syariah Indonesia, artinya semakin meningkat layanan *fintech* yang digunakan maka akan semakin meningkatkan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gine Das Prena dan Wangi Fitriani (2020) bahwa secara parsial atau individu variabel *fintech* berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan.

5 Simpulan dan Saran

Adapun simpulan penelitian ini yaitu :

1. Layanan *Fintech* yang digunakan oleh tiga bank syariah yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021 adalah sebanyak empat jenis, sedangkan di dua tahun berikutnya adalah sebanyak lima jenis. Hal tersebut dianggap baik karena ketiga bank sama-sama memiliki peningkatan dalam penggunaan layanan *fintech*. Semakin meningkat layanan *fintech* yang digunakan maka akan meningkatkan ukuran perusahaan.
2. Nilai rata-rata Total Aset pada tiga bank syariah periode 2017-2021 di atas adalah sebesar Rp 8.757.978.851 dengan Nilai Minimum Total Aset adalah sebesar Rp 661.912.000 dengan nilai LogN sebesar 20,311 yaitu pada Bank Aladin Syariah di tahun 2018. Sedangkan Nilai Maksimum Total Aset adalah sebesar Rp. 18.543.856.000 dengan nilai Log N sebesar 23,643 yaitu pada Bank BTPN Syariah tahun 2021. Hal tersebut artinya kondisi keuangan memiliki nilai yang baik. Terlihat bahwa ketiga perusahaan sama-sama mengalami peningkatan nilai total aset setiap tahunnya. Karena dengan meningkatnya nilai Total Aset tersebut di pengaruhi oleh meningkatnya layanan *fintech* yang digunakan suatu perusahaan yang disediakan bagi pengguna.
3. Pada pengujian secara parsial (uji t) pengaruh *Financial Technology* terhadap Ukuran Perusahaan diperoleh sebesar $1,220 < 1,771$. Dan mempunyai angka signifikan $0,03 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa secara parsial *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan pada Perbankan Syariah Indonesia.

Adapun saran untuk penelitian ini yaitu :

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat mengembangkan layanan *fintech* dalam layanan keuangannya karena dengan adanya *fintech* tersebut dianggap dapat mendongkrak layanan keuangan Syariah menjadi lebih dikenal masyarakat karena kemudahan dan kecanggihannya dalam mengakses layanan keuangan Syariah.

Daftar Pustaka

- Amelia, Suci. (2019). Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Sistem Pembayaran di Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. from <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/1120/Skripsi%20Suci.pdf?sequence=1>
- Abyan, M. A. (2018). Konsep Penggunaan *Financial Technology* dalam Membantu Masyarakat Sub Urban di Indonesia dalam Melakukan Transaksi Finansial, (April). from <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.36402.30404>
- Adhitya, I., & Chrismastianto, W. (2017). Analisis Swot Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 20(1), 133–144. from <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.641>
- Bank Syariah Indonesia*, 20 Juni 2022. from <https://www.bankbsi.co.id/>
- Bastian, A. A. P. (2020). Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perkembangan UMKM melalui Variabel *Intervening* Kepuasan Konsumen. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. from

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/52714/1/BAGUNG%20AKBAR%20PUTRA%20BASTIAN-FEB.pdf>

- Dyatama, A. N., & Yuliadi, I. (2015). Determinan Jumlah Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan UMY*, 16(1), 73–83.
- Hadad, M. D. (2017). Financial Technology (FinTech) di Indonesia. *Kuliah Umum Tentang FinTech-IBS*, 1–17. Retrieved from www.ibs.ac.id/img/doc/MDH - FinTech IBS June 2017.pdf
- Prastika, Yulia. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) terhadap Profitabilitas perbankan syariah. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. [fromhttp://repository.radenintan.ac.id/7911/1/SKRIPSI%20YULIA.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/7911/1/SKRIPSI%20YULIA.pdf)
- Prena, G. D., & Fitriani, W. (2020). Pengaruh Keberadaan *Financial Technology (Fintech)* dan Jumlah Pembiayaan Pada Ukuran Perusahaan (Studi Kasus Bank Umum Syariah Indonesia). Universitas Pendidikan Nasional. [fromhttp://library.matanauniversity.ac.id/ojs/index.php/statera/article/view/83/58](http://library.matanauniversity.ac.id/ojs/index.php/statera/article/view/83/58)
- Purnama, Afrizah. (2020). Pengaruh Inklusi Keuangan, Gaya Hidup dan *Social Influence* Terhadap Penggunaan *Financial Technology* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. Universitas Sumatera Utara. [fromhttps://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/30401](https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/30401)
- Sari, P. P. & Rinofah, R. (2020). Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kepuasan Keuangan dengan Capaian Keuangan sebagai Variabel Mediasi. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. [fromhttps://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jkb/article/view/56/39](https://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jkb/article/view/56/39)
- Wijaya, I. U. (2020). *Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah*. Universitas Muhammadiyah Makassar. [fromhttps://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/13877-Full_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/13877-Full_Text.pdf)